

KULIAH KEWIRAUSAHAAN (KWU) BIDANG FURNITURE

Oleh : Sutarto, dkk

ABSTRAK

Di tengah gelaunya ekonomi Indonesia saat ini dan tingginya angka pengangguran karena PHK masal, mahasiswa perlu disiapkan sebagai tenaga intelektual dengan inovasinya untuk diarahkan menjadi calon wirausahawan yang tangguh. Tujuan kegiatan Kuliah Kewirausahaan (KWU) ini untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan dikalangan mahasiswa agar mampu menjadi wirausahawan yang berwawasan jauh ke depan dan berbasis ilmu yang diperolehnya.

Program studi peserta sebagian besar dari Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, sedang dari jurusan dibatasi masing-masing 2 orang setiap program studi. Perkuliahan didesain sehingga mahasiswa dapat mengantar teknik operasional pembuatan furniture serat aspek bisnisnya. Dalam pendekatan ini digunakan variasi metode mengajar, yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, seminar, mengundang dosen tamu yang relevan dan kunjungan lapangan. Modul kuliah yang diberikan antara lain (1) Wawasan Bisnis, (2) Akuntansi Usaha Kecil, (3) Strategi pemasaran, (4) Pengembangan SDM, (5) Perilaku Organisasi, (6) Manajemen Permodalan, (7) Persaingan Strategi, (8) Sumber Dana Usaha Kecil, (9) Penyusunan Proposal Kredit, (10) Perencanaan Usaha.

Dengan telah berhasilnya pelaksanaan KWU ini merupakan suatu sumbangan yang sangat berharga bagi lembaga, dosen dan terutama bagi mahasiswa peserta mata kuliah Kewirausahaan yang masih awan terhadap dunia wirausaha. Yang mereka tahu selama ini bahwa setelah lulus nanti, akan bekerja sebagai pegawai negeri atau sektor formal lainnya. Dengan adanya KWU ini mata hati mahasiswa menjadi terbuka bahwa ternyata diseluruh wiraswasta lapangan kerja masih terbuka dan cukup menjanjikan. Berwirausaha dengan terlebih dahulu membuat Perencanaan Usaha (Bisnis Plan) dapat meminimalkan resiko, mengontrol jalannya usaha dan memaksimalkan keuntungan. Indikator keberhasilan program ini antara lain (1) pembuatan modul kuliah tentang kewirausahaan kehadiran kuliah di atas 80% (3) Sebanyak 100% peserta siap menjadi wirausaha baru (WUB) ditandai dengan dapat membuat rencana usaha (Bisnis Plan) yang logis dan mendapat masukan dari peserta seminar (4) Meningkatkan minat menjadi wirausahawan dari kalangan mahasiswa.

A. PENDAHULUAN

Data Deperindag DIY terakhir (1996) menunjukkan jumlah industri kecil untuk barang-barang terbuat dari kayu termasuk alat rumah tangga yang mempekerjakan kurang dari 20 orang (industri kecil) adalah jauh lebih besar daripada industri menengah (20-100 orang) dan besar (lebih 100 orang). Perbandingan ketiga kelas industri tersebut besar, sedang dan kecil adalah 4 : 39 : 321. Namun karena krismon sebagaimana terjadi di propinsi lain industri sedang dan besar di DIY juga mengalami kesulitan ekonomi kalau tidak boleh dibilang "kebangkrutan". Sebaliknya, industri kecil termasuk ekspor furniture dapat bertahan bahkan menunjukkan kemajuan. Menurut pengakuan salah satu pengelola bisnis ini di Klaten adalah karena mereka tidak terbelit utang luar negeri dan ekspor furniture di beli dalam dollar Amerika Serikat. Faktor pendukung lainnya adalah bahan baku tersedia melimpah. Demikian pula pengusaha tidak mengalami kesulitan mencari tenaga kerja berpengalaman dengan upah yang relatif rendah terutama bila dibandingkan dengan nilai ekspor yang dibayar dalam dollar.

Di tengah gelaunya ekonomi kita saat ini dan tingginya angka pengangguran karena PHK masal, maka mahasiswa perlu disiapkan sebagai tenaga intelektual dengan inovasinya untuk diarahkan menjadi calon wirausahawan yang tangguh.

Analisis situasi mahasiswa berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan pada khususnya dan mahasiswa IKIP (sekarang UN) pada umumnya masih merasa awam dengan kewirausahaan. Mereka masih terpola dengan menjadi pegawai negeri atau bekerja di sektor formal lainnya. Sehingga ketika ada tawaran untuk mengikuti mata kuliah Kewirausahaan ternyata animonya cukup menggembirakan.

Tujuan program untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar mampu menjadi wirausahawan yang berwawasan jauh ke depan dengan berbasis ilmu yang diperolehnya. Target luaran program meningkatkan pemahaman manajemen memperkenalkan cara melakukan akses informasi pasar, teknologi dalam pembuatan furniture menyusun rencana usaha, cara pembentukan jaringan usaha dan akses pendukung lainnya bagi mahasiswa agar lebih siap dalam bekal untuk

pengelolaan usaha. Indikator Keberhasilan Program (1) Pembuatan Modul Kuliah tentang kewirausahaan (2) Kehadiran kuliah minimal 80% (3) 30% peserta siap menjadi wirausaha baru (WUB) ditandai dengan dapat membuat rencana usaha yang logis (Bisnisplan) (4) Meningkatkan minat menjadi wirausahawan dari kalangan mahasiswa.

B. METODE KEGIATAN PPM

Mata kuliah kewirausahaan diselenggarakan pada semester VII, merupakan mata kuliah fakulter, sehingga bisa diikuti oleh mahasiswa jurusan lain di luar jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK. Mata kuliah ini bukan mata kuliah wajib, namun merupakan mata kuliah pilihan, sehingga mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini betul-betul orang yang berminat untuk berwirausaha.

Rata-rata pengalaman berwirausaha mahasiswa masih nol, walaupun sebagian dari mahasiswa ada yang orang tuanya sebagai wirausaha baik sebagai pokok mata pencahariannya atau sebagai sambilan.

Program studi peserta Kuliah Kewirausahaan (KWU) ini sebagian besar dari Jurusan Teknik Bangunan, sedang dari jurusan lain dibatasi masing-masing 2 orang setiap program studi, yaitu dari program studi teknik mesin, Teknik Elektro, Akuntansi, Administrasi perkantoran, Pendidikan Luar Sekolah dan sebagainya. Motivasi keikutsertaan peserta KWU sebagian besar adalah untuk : (1) Memenuhi tuntutan persyaratan akademik, yaitu untuk menempuh 144 SKS, (2) Diantara mata kuliah pilihan yang ada, mata kuliah kewirausahaan cukup diminati, karena dapat menambah wawasan untuk berwiraswasta apabila kelak setelah lulus tidak dapat pekerjaan formal.

Latar belakang dosen pengajar dari kelompok pengabdian ini walau tidak secara besar-besaran pernah berwirausaha. Untuk menutupi kekurangan dari pengalaman team pengabdian ini maka didatangkan dosen tamu dari Bank, Wirausahawan Furniture yang cukup sukses. Dosen Ekonomi serta Guru untuk mengenalkan model pengajaran kewirausahaan di sekolah.

Kerangka berfikir, desain silabus dan modul kuliah Program kuliah kewirausahaan (a) Kerangka berfikir, Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan potensial untuk menyelenggarakan kuliah Kewirausahaan (KWU) di bidang furniture, karena tersedianya dosen, teknisi,

bengkel kayu yang cukup memadai (b) Silabus : Memahami hakekat wirausaha, teknologi pengawetan bahan, pengerjaan dan pengelolaan pengerjaan furniture, manajemen perusahaan termasuk TQM, cara mengakses informasi, paasr, teknologi, cara pembentukan jaringan kemitraan usaha dan akses pendukung lainnya, khususnya yang terkait dengan bisnis ekspor furniture. (c) Modul Kuliah, (1) Hakekat Kewirausahaan (2) wawasan bisnis (3) Akuntansi Usaha Kecil (4) Strategi pemasaran (5) Pengembangan SDM (6) Perilaku Organisasi (7) Manajemen Permodalan (8) Persaingan dan Strategi (9) Sumber Dana Usaha Kecil dan Permasalahannya (10) Penyusunan Proposal Kredit (11) Perencanaan Usaha.

Metode pembelajaran, perkuliahan didesain sehingga mahasiswa dapat mengamati teknik operasional pembuatan furniture dan mengoperasikan finishingnya. Dalam pendekatan ini digunakan variasi metode mengajar, yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, mengundang dosen tamu dan kunjungan ke lapangan. Adapun secara rinci metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tatap muka sebanyak 14 kali @ 2 jam pelajaran (2 SKS)
2. Mengundang dosen tamu untuk topik-topik yang relevan (wirausahawan, ekonom, bankir, dosen, guru).
3. Kunjungan ke lokasi bisnis yang relevan, yang dilakukan di luar jam kuliah
4. Tugas akhir membuat rencana usaha (Business Plan) yang diinformasikan sejak awal kuliah.
5. Bimbingan dan konsultasi dilakukan secara terus menerus (sepanjang masa perkuliahan) terutama yang berkaitan dengan pembuatan rencana usaha.
6. Peserta membuat rencana usaha dan diseminarkan / dipresentasikan di depan teman-temannya pada bagian akhir mata kuliah. Penyajian dinilai oleh dosen dan praktisi terutama dalam justifikasi keterkaitan antar komponen dalam rencana usaha.
7. Semua kegiatan pembelajaran berorientasi untuk mendukung pembuatan rencana usaha dengan masukan dari wirausahawan yang relevan.
8. Pola pembelajaran menggunakan sistem kredit semester murni : tatap muka, tugas terstruktur dan tugas mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PPM

Ketercapaian silabus tidak sepenuhnya berhasil karena adanya berbagai hambatan, antar lain :

1. Beban silabi yang ditargetkan terlalu berat untuk ukuran mahasiswa teknik
2. Mahasiswa tidak berlatar belakang ekonomi sehingga sulit memahami masalah-masalah kewirausahaan yang ada hubungannya dengan ekonomi.

Pembelajaran secara team teaching oleh kelompok pengabdian dari KWU, mengundang dosen tamu serta kunjungan ke industri furniture merupakan penerapan metode mengajar yang ideal karena sangat bermanfaat bagi mahasiswa peserta kuliah kewirausahaan. Namun semua itu bisa berjalan karena ada bantuan dana dari proyek KWU, sedang apabila dalam kuliah reguler tentu saja tidak bisa demikian.

Hasil pembelajaran cukup memuaskan karena disangka dengan dana yang cukup memadai, yaitu handout, modul, seminar rencana usaha, dan kunjungan lapangan secara gratis dan didatangkan beberapa dosen tamu yang cukup kualifikasi. Hasil ujian lebih dari 60% mendapat nilai A, 30% mendapat nilai B dan hanya 10% mendapat nilai di bawah B. Hal tersebut karena komitmen mahasiswa terhadap kewirausahaan cukup tinggi serta adanya bimbingan penuh dari dosen dalam membimbing tugas-tugas.

Luaran program yang dicanangkan dalam proposal, yaitu kehadiran lebih dari 80%, serta 30% peserta membuat proposal bisnis dapat tercapai, bahkan terlampaui karena kehadiran peserta dapat mencapai 85% serta 100% dari peserta mampu membuat rencana bisnis (Bisnis Plan) yang telah diseminarkan dan menerima masukan dari teman-teman dan team dosen.

Pelaksanaan program sudah sesuai dengan proposal yang diajukan, walau keterlaksanaan belum 100%, berhubung dengan adanya berbagai hambatan, misalnya keterlambatan turunnya dana, sulit mengatur jadwal yang cocok antara mahasiswa dan dosen tamu, dengan padatnya silabi maka beban mahasiswa menjadi bertambah.

Proses kegiatan agak terlambat berhubung turunnya dana juga agak terlambat. Keterlambatan ini mengakibatkan jalannya seminar proposal bisnis plan dilaksanakan di luar jam kuliah. Untuk pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan pada tahun-tahun mendatang model telah tersedia lengkap, sehingga tinggal merevisi dan menyempurnakan. Kehadiran dosen

tamu sudah dapat diambil alih oleh dosen kewirausahaan di jurusan, namun untuk kunjungan industri sulit diselenggarakan, karena tidak mungkin menarik dana dari mahasiswa.

D. SIMPULAN

Dengan telah berhasilnya pelaksanaan KWU ini merupakan suatu sumbangan yang sangat berharga bagi mahasiswa peserta mata kuliah Kewirausahaan yang selama ini masyarakat awam terhadap dunia wirausaha. Yang mereka ketahui adalah selama ini bahwa setelah lulus nanti, akan bekerja sebagai pegawai negeri atau pekerjaan formal lainnya. Dengan adanya KWU ini mata hati mahasiswa menjadi terbuka bahwa ternyata disektor swasta lapangan kerja masih terbuka dan cukup menjanjikan. Berwirausaha dengan terlebih dahulu membuat Perencanaan Usaha (Bisnis Plan) dapat meminimalkan resiko mengontrol jalannya usaha dan memaksimalkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taman (1999). *Akutansi Usaha Kecil*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Fry F.L. (1993). *Entrepreneurship : A Planning Approach*. New York, Los Angeles, San Fransisco : West publishing Company.
- H.M. Afieq (1999). *Wawasan Bisnis*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Hawkin K.L. (1993). *Ujilah Tingkat Kecerdasan Anda Sebagai seorang Wiraswasta* (terjemahan). Solo : PT. Dabara Company
- Hisrich R.D. dan Peters M.P. (1992). *Entrepreneurship : Starting, Developing and Managing a New Enterprise*. Tokyo : Toppan Company.
- M. Socheh. (1999). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- M. Tjiptadi (1999). *Persaingan Bisnis*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Martin. C. (1993). *Your New Business : personal Plan for Success*. New York : Crisp Publikations.

oleh dosen
mun untuk
rakan, karena
hasiswa.

pelaksanaan
bangan yang
peserta mata
ini masih
yang mereka
setelah lulus
negeri atau
danya KWU
rbuka bahwa
kerja masih
Berwirausaha
Perencanaan
alkan resiko,
maksimalkan

Usaha Kecil.

A Planning
Angeles, San
mpany.

Yogyakarta

Kecerdasan
Wiraswasta
a Company

P. (1992).
Developing,
rise. Tokyo,

Pemsaran

an Bisnis.

usiness : A
New York :

Wenditih G.G.et al. (1989). *Kewirausahaan :
Teori dan Praktek (terjemahan)*. Jakarta :
PT Pertja.

Wardiyanto. (1999). *Manajemen Permodalan*.
Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Pardiman. (1999). *Perencanaan Usaha*
Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Penewitz G.R. (1995) *Entrepreneurship*.
Classnote, Yhe Ohio State University,
Columbus, 1995.

Sugian S. dan Asfahani (1995). *Kewirausahaan
Indonesia Dengan Semangat 17-8-45*.
Jakarta : PT. Kolang Klede Jaya Putra
Timur.

Sukanti. (1999). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta
: IKIP Yogyakarta

Sumasih. (1999). *Pengembangan SDM*.
Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Suryana Y. (1996). *Analisis Peluang dan
Tantangan Bisnis*. Bahan Pelatihan
Manajemen dan Kewirausahaan. Bandung :
UPT Politeknik